



BUDAYA TRI HITA KARANA SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN PADA KINERJA KEUANGAN BPR KOTA DENPASAR

Ni Putu Yeni Ari Yastini¹ I G.A.N Budiasih² I G.A. Made Asri Dwija Putri³ Ni Made Adi Erawati⁴

Article history:

Submitted: 25 Desember 2021

Revised: 15 Januari 2022

Accepted: 26 Januari 2022

Keywords:

Tri Hita Karana Culture;

Funding Decisions;

Financial performance;

Kata Kunci:

Budaya Tri Hita Karana;

Keputusan Pendanaan;

Kinerja Keuangan;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Provinsi
Bali, Indonesia

Email: putuyeniari93@gmail.com

Abstract

The purpose of the research conducted at Credit Banks in Denpasar City. The data used is primary data collected through survey techniques using a questionnaire, as well as secondary data in the form of financial reports for rural banks in Denpasar which were obtained from the official website of the Financial Services Authority (OJK). The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and moderated regression analysis (MRA). The determination of the sample is done by using the saturated sample technique. This study analyzes the primary data questionnaire from 58 respondents' answers, namely the directors and financial officers of BPRs located in Denpasar City and analyzes secondary data on BPR financial reports published on the official OJK website. The results obtained are that Good Corporate Governance has no effect on the financial performance of BPRs, does not affect the financial performance of BPRs, the Tri Hita Karana culture is not able to moderate the influence of Good corporate governance on the financial performance of BPRs, and the Tri Hita Karana culture is not able to moderate decisions on the financial performance of BPRs.

Abstrak

Tujuan penelitian yang dilakukan pada Bank Perkreditan di Kota Denpasar. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui teknik survei dengan alat kuisisioner, serta data sekunder berupa laporan keuangan BPR di Kota Denpasar yang diperoleh dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan *moderation regression analysis* (MRA). Penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh. Penelitian ini menganalisis kuesioner data primer dari 58 jawaban responden yaitu Direktur dan pegawai keuangan BPR yang terdapat di Kota Denpasar serta menganalisis data sekunder laporan keuangan BPR yang diterbitkan di web resmi OJK. Hasil yang diperoleh adalah *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan BPR, keputusan pendanaan berpengaruh negatif pada kinerja keuangan BPR, budaya Tri Hita Karana tidak mampu memoderasi pengaruh *Good corporate governance* pada kinerja keuangan BPR, budaya Tri Hita Karana tidak mampu memoderasi keputusan pendanaan pada kinerja keuangan BPR.

PENDAHULUAN

Bank Indonesia (BI) tahun 2006 melalui Direktorat Pengawasan BPR menyatakan bahwa perekonomian Indonesia bertumpu pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kinerja keuangan BPR perlu ditingkatkan untuk dapat memaksimalkan peran BPR dalam menopang UMKM dan menghadapi persaingan di antara lembaga keuangan lainnya. BPR sebagai lembaga di bawah pengawasan BI, diharuskan untuk menjaga kinerja keuangannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika ingin tetap beroperasi. Kondisi ini yang sering dianggap menjadi pendorong utama bagi BPR untuk menjaga kinerja keuangannya.

Kinerja merupakan hasil kerja dari suatu perusahaan yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi dari perusahaan dalam menjalankan operasinya. Kinerja BPR di Provinsi Bali dalam periode tahun 2018 hingga tahun 2020 telah mengalami penurunan, ini dapat dilihat dari laporan kinerja yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan juga Otoritas Jasa Keuangan yang menunjukkan dari segi nilai ROA (*Return on Assets*) pada tahun 2018 sebesar 2,03%. Jumlah ini mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 1,62%, bahkan pada tahun 2020 juga terjadi penurunan menjadi 1,09%. Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan, hal apa yang dapat menjadi penyebab dari penurunan kinerja BPR di Provinsi Bali.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah melakukan proses likuidasi terhadap PT. BPR KS Bali Agung Sedana yang bertempat di Kerobokan-Kabupaten Badung pada akhir tahun 2017, yang disebabkan karena kesalahan pengelolaan oleh manajemen BPR yang mengakibatkan kinerja keuangan BPR tidak dapat memenuhi standar yang ditetapkan sesuai ketentuan yang berlaku. OJK juga mencabut ijin usaha dari BPR Calliste pada tahun 2019, dimana disebabkan karena adanya praktek perbankan yang tidak sehat baik oleh Pengurus maupun Pemegang Saham sehingga kinerja keuangan BPR menjadi buruk terutama rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang dimana tidak memenuhi standar yang ditetapkan sesuai ketentuan yang berlaku. Penyebab utama timbulnya beberapa BPR yang dilikuidasi tersebut adalah kurangnya tata kelola perusahaan yang baik, atau BPR belum menerapkan Good Corporate Governance.

Adanya pencabutan ijin usaha ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kinerja sebuah BPR bermasalah. Menurut riset terdahulu, terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja yaitu, Budaya Tri Hita Karana (Putri dkk., 2017; Mulyawan dkk., 2017), dan Keputusan Pendanaan (Nirajini & Priya, 2013).

Modal akan diperlukan untuk setiap peningkatan usaha. Permodalan terkait dengan keputusan pendanaan akan mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Namun, apabila terjadi kekurangan modal maka usaha menjadi tidak produktif sehingga pencapaian kinerja tidak maksimal. Hubungan antara keputusan pendanaan dan kinerja keuangan tidak dapat diabaikan karena peningkatan kinerja keuangan merupakan indikasi prestasi perusahaan dalam mencapai tujuan terkait dengan pengelolaan dana yang dimiliki (Gill *et al.*, 2011).

Penelitian terkait Keputusan pendanaan terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya (Nirajini, A & Priya, K.B., 2013) di Srilanka, yang menemukan hasil yang sejalan yaitu Keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat penggunaan hutang mengakibatkan semakin meningkatnya kinerja keuangan. Begitu juga dengan (Ludijanto, dkk., 2014) yang mendapatkan hasil penelitian yang serupa.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Narayana (2013) namun menemukan hasil yang berbeda, yaitu leverage tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Selain itu, Ebaid (2009), Gatsi (2012), dan Pratheepkanth (2011) juga menemukan dimana terdapat hubungan negatif signifikan antara keputusan pendanaan dan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan hutang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan.

Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Keputusan Pendanaan Pada Kinerja Keuangan Bpr Kota Denpasar

Ni Putu Yeni Ari Yastini, I.G.A.N Budiasih, I.G.A. Made Asri Dwija Putri dan Ni Made Adi Erawati

Sebuah organisasi dalam meningkatkan kinerjanya, pada dasarnya harus memiliki pandangan bahwa kinerjanya dipengaruhi oleh nilai-nilai baik yang berasal dari kekuatan diri, lingkungan kerja, serta hubungan antar sesama pegawai (Adiputra, 2014). Oleh karena itu, pengaruh budaya lokal sangat penting. Pemahaman mengenai bagaimana suatu organisasi mampu menyeimbangkan antara pemahaman terhadap organisasi itu sendiri dengan lingkungan yang ada, sudah berkembang di Bali yang sering dikenal dengan istilah Tri Hita Karana.

Budaya THK merupakan filosofi budaya lokal yang dianut oleh masyarakat Bali mengenai keseimbangan atau keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan (parahyangan), antara manusia dengan sesamanya (pawongan), serta antara manusia dengan lingkungan alam sekitarnya (palemahan). Hubungan harmonisasi yang tercipta akibat dari adanya implementasi budaya tri hita karana di dalam sebuah organisasi yang dalam hal ini adalah BPR akan dapat mendorong manajemen dalam meningkatkan kinerjanya pada perusahaan.

Beberapa penelitian yang menyatakan bahwa budaya THK memiliki pengaruh terhadap kinerja dari sebuah perusahaan diantaranya Riana dkk., (2011), Surya, *et al.*, (2014) dan Putri dkk., (2017) yang mendapatkan hasil bahwa budaya THK berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan dalam hal budaya THK digunakan sebagai variabel pemoderasi, terdapat hasil penelitian diantaranya Adiputra (2014) yang menyatakan bahwa budaya THK memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja internal auditor di Kantor Inspektorat Provinsi Bali, serta Puspitha & Sujana (2016) mendapatkan hasil bahwa budaya organisasi memperkuat pengaruh prinsip-prinsip GCG pada kinerja perusahaan berbasis balanced scorecard pada BPR di Kabupaten Badung. Hasil serupa juga ditemukan Mulyawan dkk., (2017) yang menyatakan bahwa Budaya Tri Hita Karana mampu memoderasi pengaruh GCG pada kinerja LPD. Sedangkan hasil berbeda diperoleh Mustikayani & Dwirandra (2016) yang mendapatkan hasil bahwa budaya THK tidak dapat memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan adanya inkonsistensi hasil penelitian pada hasil riset terdahulu, hal inilah yang mendasari budaya THK diangkat sebagai variabel moderasi terhadap pengaruh hubungan antara GCG pada kinerja keuangan BPR. Selain itu, hal lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini juga meneliti tentang pengaruh keputusan pendanaan pada kinerja keuangan BPR dengan mengangkat budaya Tri Hita Karana sebagai variabel moderasi, dimana belum pernah diteliti oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Budaya yang berkembang dan diterapkan pada sebuah organisasi atau perusahaan yang digali dari konsep budaya lokal Tri Hita Karana akan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajemen atau pemilik perusahaan terkait dengan keberanian menggunakan sumber pendanaan eksternal yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan (Wiagustini, 2011) dalam (Wiagustini dkk., 2017). Selain itu juga didukung dengan adanya program Pemerintah Daerah Provinsi Bali yang menyelenggarakan THK Awards yang semakin menumbuhkan rasa untuk dapat mengimplementasikan ajaran THK dalam kehidupan sehari-hari terutama pekerjaan (Mustikayani & Dwirandra, 2016).

Kota Denpasar merupakan pusat kota dengan total aset BPR terbesar di Provinsi Bali. Jumlah BPR terbanyak terdapat di kabupaten Badung dengan total 52 BPR, namun banyaknya jumlah BPR tidaklah menjadi tolak ukur bahwa BPR di kabupaten tersebut memiliki kinerja yang baik, jika kita melihat total aset yang dihasilkan oleh seluruh BPR di Bali selama beberapa tahun terakhir, Kota Denpasar justru selalu memperoleh total aset terbesar tiap tahunnya

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan prinsip tata kelola yang baik atau good corporate governance dan keputusan

pendanaan terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar dengan kearifan lokal yaitu Budaya Tri Hita Karana sebagai variabel pemoderasi. Budaya organisasi yang dalam hal ini budaya THK merupakan salah satu faktor yang mendukung berhasilnya penerapan GCG pada sebuah organisasi yang akan berdampak pada meningkatnya kinerja organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji pengaruh keputusan pendanaan pada kinerja keuangan BPR dengan penerapan budaya Tri Hita Karana sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada BPR yang terdapat di Kota Denpasar dengan menggunakan data laporan keuangan yang diterbitkan di web *ojk.go.id* per Desember 2019-2020, untuk mendapatkan nilai rasio dari variabel keputusan pendanaan (Debt to equity ratio) dan nilai rasio kinerja keuangan (Return on assets) dari BPR. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kuesioner dengan 23 jumlah item pertanyaan untuk mengetahui pengaruh moderasi dari budaya Tri Hita Karana. Kuesioner dihitung menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5, dimana 1 adalah sangat tidak setuju (STS) untuk nilai terkecil sampai dengan 5 untuk sangat setuju (SS) yang merupakan nilai tertinggi. Kuesioner akan diisi oleh 2 orang dari masing-masing BPR yaitu 1 orang Direktur BPR dan 1 orang pegawai keuangan BPR. Kuesioner yang telah disii responden selanjutnya akan diuji validitas dan reliabilitasnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis*. Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan dalam penelitian ini jika memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Untuk itu, sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang disebarakan kepada BPR yang berada di Kota Denpasar sebanyak 46 kuesioner dan yang kembali sebanyak 32 kuesioner (*usability response rate* =70%). Karena penelitian ini unit analisisnya adalah organisasi yang dalam hal ini adalah BPR, maka yang dianalisis adalah 32 BPR. Penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena berdasarkan *central limit theorem* menyatakan bahwa jumlah minimal sampel untuk mencari kurva normal setidaknya mencapai responden minimum 30 (Sugiono, 2011:86).

Tabel 1
Data Pengambilan Instrumen

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebarakan	46
Kuesioner yang tidak kembali	32
Kuesioner yang dikembalikan dan digunakan	32
Tingkat pengembalian yang digunakan (<i>usability response rate</i>)	
$32/46 \times 100\% = 70\%$	

Sumber: Data diolah, 2022

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah usia responden. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai Direktur dan pegawai keuangan di BPR Kota Denpasar dari segi usia. Pada Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia di BPR.

Tabel 2
Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Usia		
21-25 tahun	4	12,5
26-30 tahun	7	22
Lebih dari 30 tahun	21	65,5
Total	32	100,00

Sumber: Data diolah, 2022

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 32 orang yang terbagi atas beberapa tingkat usia yaitu responden yang berusia 21-25 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 12,5%, responden yang berusia 26-30 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 22%, dan responden yang berusia lebih dari 30 tahun sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 65,5%.

Hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan seluruh instrumen penelitian dikatakan reliable dimana keseluruhan instrumen layak digunakan untuk mengumpulkan data. Nilai keseluruhan *cronbach's alpha* $\geq 0,6$ menunjukkan bahwa pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berbeda.

Tabel 3.
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Budaya <i>Tri Hita Karana</i> (THK)	0,763	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Astmp.Sig (2-tailed)* dari uji normalitas adalah sebesar 0,983 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	32
Kolmogorov-Smirnov Z	0,464
Asymp.Sig (2-tailed)	0,983

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *Absolut Residual (Abres)*. Ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi t_{hitung} yang semuanya lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig	Keterangan
DER	-0,612	0,546	Bebas Heteroskedastisitas
THK	-0,230	0,820	Bebas Heteroskedastisitas
MODERASI	0,566	0,576	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas, dapat diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0.10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Analisis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas terhadap variabel penelitian, sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
DER	0,939	1,065
THK	0,310	3,229

Sumber: Data diolah, 2022

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian. Nilai rata-rata dari DER menunjukkan nilai rata-rata *leverage* sebesar 4,8564 dengan standar deviasi sebesar 2,21749 memiliki arti bahwa rata-rata BPR memiliki hutang sebesar 4,8564 kali lebih besar dari total ekuitas yang dimiliki. Standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menandakan rendahnya variasi data DER yang menjadi sampel penelitian. Nilai DER tertinggi dari data sampel BPR adalah sebesar 9,15 dimiliki oleh PT. BPR Sri Partha Bali pada tahun 2020, sedangkan nilai DER terendah dari data sampel BPR adalah sebesar 0,86 dimiliki oleh PT. BPR Picu Manunggal Sejahtera pada tahun 2020.

Tabel 7.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (X1)	32	0,86	9,15	4,8564	2,21749
THK (X2)	32	87	115	97,31	8,034
ROA	32	-0,05	0,06	0,0070	0,02208

Sumber: Data diolah, 2022

Budaya THK menunjukkan nilai rata-rata sebesar 97,31, dimana variabel ini memiliki 23 pernyataan. Nilai ini menyatakan bahwa responden memberikan pendapat dengan skor mendekati minimal yang mengindikasikan bahwa responden dominan menjawab setuju pada pernyataan kuesioner budaya THK. Nilai standar deviasi yaitu 8,034 yang lebih rendah dari nilai rata-ratanya menunjukkan rentang jarak antara nilai maksimum dan nilai minimum tidak terlalu besar dan memiliki makna bahwa jawaban responden tidak terlalu berbeda dan memiliki jawaban yang relatif sama.

Nilai rata-rata dari ROA menunjukkan nilai rata-rata dari kinerja BPR yaitu sebesar 0,0070 dengan standar deviasi sebesar 0,02208 memiliki arti bahwa rata-rata BPR memiliki kemampuan memperoleh laba sebesar 0,0070 kali lebih besar dari total aset yang dimiliki. Standar deviasi yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata menandakan tingginya variasi data ROA yang menjadi sampel

penelitian. Nilai ROA tertinggi dari data sampel BPR adalah sebesar 0,06 dimiliki oleh PT. BPR Picu Manunggal Sejahtera pada tahun 2019, sedangkan nilai ROA terendah dari data sampel BPR adalah sebesar -0,05 (rugi) dimiliki oleh PT. BPR Sri Partha Bali pada tahun 2019.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh data seperti pada Tabel 8 menunjukkan nilai koefisien dari keputusan pendanaan atau *leverage* sebesar -0,004 dan nilai t hitung sebesar -2,611 dengan tingkat signifikansi $0,014 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa leverage berpengaruh pada kinerja keuangan BPR di Kota Denpasar, sehingga hipotesis pertama diterima.

Tabel 8.
Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	Unstandardized coefficient		Stand coefficient	t-hitung	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	0,213	0,097		2,208	0,036
X ₁ (DER)	-0,040	0,018	-3,991	-2,163	0,039
X ₂ (THK)	-0,002	0,001	-0,698	-1,925	0,064
X ₁ * X ₂	0,000	0,000	3,669	1,938	0,063
R		0,536			
R square		0,287			
Adjusted R Square		0,211			
F _{hitung}		3,764			
Sig F		0,022			

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8. variabel keputusan pendanaan (DER) memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0,040 dengan tingkat signifikansi 0,039 dan variabel Budaya THK memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0,002 dengan tingkat signifikansi 0,064. Variabel moderating yang dalam penelitian ini yaitu interaksi antara keputusan pendanaan dan budaya THK memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,063, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Budaya THK tidak mampu memoderasi hubungan antara keputusan pendanaan dengan Kinerja keuangan BPR. Namun, jika melihat koefisien dari keputusan pendanaan yang negatif signifikan, ini mengindikasikan bahwa variabel keputusan pendanaan berpengaruh negatif pada Kinerja keuangan BPR.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 8, menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR se-kota Denpasar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$) dan memiliki nilai koefisien sebesar -0,040. Sehingga hipotesis kedua (H₂) diterima yakni Keputusan pendanaan berpengaruh negatif pada kinerja BPR se-Kota Denpasar. Jika dilihat dari arah koefisiennya maka pengaruhnya adalah negatif. Artinya, keputusan pendanaan pada BPR meningkat, maka kinerja keuangan BPR akan semakin mengalami penurunan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar penggunaan hutang, maka biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya juga semakin besar sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan BPR. Hal ini disebabkan karena penggunaan hutang yang relatif tinggi akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar, yang semakin besar biaya tetap dapat berakibat menurunnya profitabilitas BPR.

Pengaruh tidak signifikan ini menunjukkan bahwa di sisi lain, tingginya *debt to equity ratio* mengindikasikan adanya dana besar dari sumber hutang yang dapat dimanfaatkan dalam operasional BPR. BPR harus memenuhi beban yang harus dibayar dari penggunaan hutang tersebut (bunga)

Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Keputusan Pendanaan Pada Kinerja Keuangan Bpr Kota Denpasar

Ni Putu Yeni Ari Yastini, I.G.A.N Budiasih, I.G.A. Made Asri Dwija Putri dan Ni Made Adi Erawati

sehingga akan berdampak pada profitabilitas BPR tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ebaid (2009), Gatsi (2012), dan Pratheepkanth (2011) yang juga menemukan dimana terdapat hubungan negatif signifikan antara keputusan pendanaan dan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan hutang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis moderasi pada Tabel 8, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,879 yang nilainya lebih besardari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$) dan memiliki koefisien beta sebesar -8,747. Dengan demikian budaya THK tidak mampu memoderasi hubungan antara keputusan pendanaan dengan kinerja keuangan BPR yang berada di Kota Denpasar. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan budaya THK tidak mampu memperlemah pengaruh negatif dari keputusan pendanaan pada kinerja keuangan BPR. Sehingga, semakin tinggi keputusan pendanaan pada BPR maka kinerja keuangan BPR juga akan semakin menurun. Apabila penggunaan hutang meningkat, maka biaya yang harus ditanggung BPR untuk membayar kewajibannya juga akan meningkat sehingga hal ini berdampak pada kinerja keuangan BPR.

Penerapan nilai-nilai budaya dalam organisasi yang dalam penelitian ini yaitu budaya Tri Hita Karana pada BPR, ternyata belum dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh manajemen BPR terkait pendanaan perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh belum maksimalnya implementasi budaya THK secara nyata dalam proses bisnis BPR termasuk dalam proses pengambilan keputusan di BPR. Selain itu dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajemen BPR terkait dengan keberanian menggunakan sumber pendanaan eksternal yang pada akhirnya akan mempengaruhi Kinerja Keuangan, misalnya ukuran bank dan struktur kepemilikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan BPR di Kota Denpasar. Keputusan pendanaan berpengaruh negatif pada kinerja keuangan BPR di Kota Denpasar. Budaya Tri Hita Karana tidak mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* pada kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. Budaya Tri Hita Karana tidak mampu memoderasi pengaruh Keputusan Pendanaan pada kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada kesimpulan yang didasarkan pada persepsi dari para Direktur dan Pegawai Keuangan BPR saja, dimana dari sekian banyak pengurus serta pegawai yang terlibat dalam proses bisnis BPR, pendapatnya hanya diwakilkan kepada dua orang yang memiliki andil dalam pengambilan keputusan saja. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitiannya dengan melibatkan beberapa pihak yang masih berhubungan dengan semua bisnis yang dijalankan oleh BPR. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas subjek penelitian, karena penelitian ini menguji hanya sebatas pada BPR yang terdapat di Kota Denpasar saja, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang beragam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan BPR, sehingga diharapkan manajemen mempertimbangkan faktor tersebut sebagai dalam pengambilan keputusan.

REFERENSI

- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), K. N. K. G. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Adiputra, I. M. P. (2014). Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Internal Auditor (Studi Pada Kantor Inspektorat Di Provinsi Bali). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2), 191–206.
- Andriyan, O., S. (2010). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 170–186. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ashrama, B. (2005). *Implementasi Konsep Tri Hita Karana Pada Beberapa Hotel Di Bali*.
- Atmadja, A. T. A., Saputra, K. A. K. (2018). Pengaruh Budaya Universitas Dengan Kreativitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(1), 22–30.
- Badera, I. (2008). *Pengaruh Kesesuaian Hubungan Corporate Governance Dengan Budaya Korporasi Terhadap Kinerja Perusahaan*.
- Bauer, R., Frijns, B., Otten, R., & Tourani-Rad, A. (2008). The Impact Of Corporate Governance On Corporate Performance : Evidence From Japan ☆. *Pacific-Basin Finance Journal*, 16(1), 236–251. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2007.05.001>
- Dwirandra, A. A. N. B. (2011). *Rekonstruksi Metoda Penilaian Aset Dengan Filosofi Tri Hita Karana*.
- El-Sayed Ebaid, I. (2009). The Impact Of Capital-Structure Choice On Firm Performance: Empirical Evidence From Egypt. *Journal Of Risk Finance*, 10(5), 477–487. <https://doi.org/10.1108/15265940911001385>
- Kaihatu, T. S. (2006). Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.9744/jmk.8.1>. Pp. 1-9
- Moeljono, D. (2005). *Good Corporate Culture Sebagai Inti Dari Good Corporate Governance*.
- Mulyawan, I.P.A., Wirama, D.G., Badera, I. D. N. (2017). Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar I. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 6.8, 6(8), 3193–3222.
- Mustikayani, Ni Luh Putu Desy, Dwirandra, A. A. N. . (2016). Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Kompleksitas tugas Dan Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1544–1573.
- Narayana, I. P. G. (2013). Perputaran Kas , Loan To Deposit Ratio , Tingkat Permodalan , Leverage Dan Profitabilitas Bank I Putu Gede Narayana Dapat Kita Lihat Melalui Besar Kecilnya Dan Tinggi Rendahnya Perputaran Kas . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 32–48.
- Subroto, A. (2011). Organizational Culture And Leadership Role For Improving Organizational Performance : Automotive Components Industry In Indonesia. *International Journal Of Innovation Management And Technology*, 2(5), 383–389.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Surya, I. B. K. (2014). *Pengaruh Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Mediasi Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasional (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Di Provinsi Bali)*.
- Surya, I. B. K., Thoyib, A., & Fatchan, Achmad, Rahayu, M. (2014). Tri Hita Karana Culture Effect On Company Performance , Leadership And Organizational Commitment (Studies An Regional Water Company In Bali Province). *International Journal Of Business And Management Invention*, 3(6), 13–22.
- Troena, E. A., & Setiawan, M. (2012). The Influence Of Organizational Culture , Organizational Commitment To Job Satisfaction And Employee Performance (Study At Municipal Waterworks Of Jayapura , Papua Indonesia) Jack Henry Syauta. *International Journal Of Business And Management Invention*, 1(1), 69–76.
- Weston, J., C. T. (1992). *Managerial Finance*.
- Wia gustini, N. L. P., Ningsih, N. L. A. P., Artini, L. G. S. (2017). Budaya “Catur Purusa Artha” Dan Orientasi Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Keputusan Pendanaan Pada Kinerja Keuangan Bpr Kota Denpasar
Ni Putu Yeni Ari Yastini, I.G.A.N Budiasih, I.G.A. Made Asri Dwija Putri dan Ni Made Adi Erawati

Kewirausahaan Sebagai Basis Keputusan Pendanaan Dan Kinerja Keuangan. In *Prosiding Seminar NasionalAIMI* (Pp. 396–412).

Windia, W., Dewi, R. K. (2006). *Analisis Bisnis Yang Berlandaskan Tri Hita Karana*.